

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam beberapa tahun terakhir, insiden diabetes melitus (DM) pada wanita terus meningkat sehingga menjadi perhatian global. Menurut Atlas Diabetes Edisi ke-9 oleh *Internasional Diabetes Federation* (IDF) pada tahun 2019 melaporkan sebanyak 222,9 juta wanita di seluruh dunia menderita diabetes. Pada tahun 2045, jumlah ini diperkirakan akan menjadi 342,5 juta. Diabetes menjadi penyebab kematian nomor 9 pada wanita di seluruh dunia. Adapun jumlah kematian wanita akibat diabetes sebesar 2,1 juta jiwa setiap tahunnya (Sahayati, et al, 2022).

Pada tahun 2021, Indonesia adalah satu-satunya negara di Asia tenggara yang masuk ke dalam daftar negara dengan jumlah penderita diabetes tertinggi di dunia. Berada di urutan kelima dari sepuluh negara dengan diabetes terbanyak di dunia (IDF, 2021). Data dari Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) nasional pada tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi diabetes melitus pada usia  $\geq 15$  tahun yang didiagnosis oleh dokter untuk perempuan sebanyak 2,4% lebih tinggi dibandingkan laki-laki 1,7%. Sedangkan rata-rata penderita diabetes melitus di seluruh Indonesia adalah 2,0%. Hal ini menunjukkan bahwasannya mayoritas penderita DM di Indonesia adalah wanita (Balitbangkes, 2019).

Laporan RISKESDAS 2018 untuk provinsi Sumatera Barat juga menunjukkan bahwasannya diabetes melitus juga tinggi pada perempuan sebanyak 2,13% dibandingkan laki-laki 1,14%. Kota Padang merupakan daerah dengan diabetes melitus tertinggi di provinsi ini dengan prevalensi 2,47% (Balitbangkes, 2019). Puskesmas Pauh merupakan salah satu puskesmas yang berada di kota Padang dengan jumlah pasien DM tertinggi. Pada tahun 2021 penderita DM di puskesmas tersebut mencapai 982 orang (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2022).

Wanita cenderung lebih mudah berisiko terkena diabetes melitus. Hal ini dikarenakan perempuan memiliki kolesterol yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki dan juga terdapat perbedaan dalam melakukan semua aktivitas dan gaya hidup sehari-hari yang berkontribusi terhadap kejadian diabetes melitus tipe 2. Jumlah lemak pada laki-laki 15-20% dari berat badan sedangkan perempuan 20-25% dari berat badan. Oleh karena itu, kadar lemak perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki, yang berarti risiko diabetes melitus pada perempuan tiga hingga tujuh kali lebih besar daripada pada laki-laki (Imelda, 2019 dalam Susilawati & Rahmawati, 2021).

Diabetes melitus tipe 2 (DMT2) adalah salah satu penyakit kronis yang tidak dapat disembuhkan tetapi dapat dikelola dan dikontrol. Oleh karena itu, kualitas hidup sangat penting bagi penderita diabetes melitus karena penyakit ini akan menyertai penderitanya selama seumur hidup (Ernianti et al., 2018). Kualitas hidup memainkan peran penting karena memberikan penilaian objektif

dan subjektif terhadap kesejahteraan fisik, material, sosial, dan emosional serta perkembangan dan aktivitas seseorang yang didasarkan pada nilai hidup yang dianut. Kualitas hidup juga mempengaruhi bagaimana seseorang mengelola penyakit, menjaga kesehatan, dan merasakan kepuasan hidupnya (Rahayu, S., Kayati, N., & Santi, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian tentang kualitas hidup pada penderita diabetes melitus didapatkan bahwasannya kualitas hidup wanita lebih rendah dibandingkan pria. Hasil penelitian Thomas et al., (2022) menggambarkan persentase terbesar dari pasien yang mempunyai nilai kualitas hidup rendah adalah pasien dengan jenis kelamin perempuan sebesar 54,7%. Hasil penelitian yang dilakukan Pratama et al., (2023) juga menggambarkan persentase terbesar dari pasien yang mempunyai nilai kualitas hidup rendah adalah pasien dengan jenis kelamin perempuan sebesar 76,28%.

Dalam hasil penelitian yang dilakukan Almasri et al., (2020) menyatakan bahwa kualitas hidup wanita lebih rendah dibandingkan pria disebabkan wanita lebih sering mengalami depresi dan kecemasan daripada pria, yang dapat mempengaruhi persepsi mereka tentang kesehatan dan kesejahteraan mereka. Wanita cenderung memiliki risiko yang lebih tinggi untuk mengalami stres dan kecemasan, yang dapat memengaruhi manajemen diabetes dan kualitas hidup secara keseluruhan.

Dalam survei terhadap 160 wanita oleh Celik et al., (2021) melaporkan 40% mengalami peningkatan tekanan diabetes yang dinilai menggunakan

*Problem Areas in Diabetes Scale (PAID)*. Kekhawatiran akan masa depan dan komplikasi (44%) umumnya dilaporkan sebagai masalah serius ditandai dengan stres, suasana hati yang buruk dan kepasrahan terhadap keadaan mereka saat ini. Sebanyak 31% wanita merasa bersalah dan cemas atau takut tentang hidup dengan diabetes.

Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa wanita yang mengidap DMT2 memiliki indeks masa tubuh (IMT) lebih tinggi dibandingkan pria. Dalam kelompok besar orang dewasa di Inggris juga melaporkan bahwa rata-rata IMT pada diagnosis DMT2 adalah 1,8 kg/m<sup>2</sup> lebih tinggi pada wanita dibandingkan pria. Faktor-faktor potensial yang mungkin relevan dengan pemerataan tingkat kejadian DMT2 pada pria dan wanita di kalangan orang dewasa yang lebih tua dapat mencakup perubahan terkait transisi hormonal yang terjadi selama menopause pada wanita pada usia 50 tahun. Misalnya, peningkatan timbunan lemak visceral pada wanita setelah menopause dapat meningkatkan resistensi insulin dan peningkatan insiden sindrom metabolik pada wanita lanjut usia (Huebschmann et al., 2019).

Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang berhubungan dalam mempertahankan kualitas hidup. Dukungan dari anggota keluarga dalam mengelola tanggung jawab mereka dapat membantu wanita penderita DMT2 merasa lebih terbantu dan mampu untuk fokus pada perawatan diri mereka sendiri. Namun, menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Mphasha et al (2022) di Afrika Selatan menemukan bahwa wanita penderita DMT2 sering kali

melaporkan kurangnya dukungan dari suami, sehingga dapat menghambat kemampuan mereka untuk mengelola kondisinya secara efektif. Kurangnya dukungan ini dapat menimbulkan perasaan terisolasi dan frustrasi, sehingga menyulitkan perempuan untuk mematuhi pola makan dan strategi pengelolaan diri lainnya.

Perawatan diri juga dapat mempengaruhi kualitas hidup. Perawatan diri pada pasien DMT2 merupakan program yang harus dijalankan pasien yang bertujuan untuk mengontrol metabolik, mengoptimalkan kualitas hidup serta mencegah komplikasi akut dan kronis. Pada penelitian Pertiwi & Rakhmat (2021) menunjukkan bahwa perawatan diri yang kurang sebesar 46,7%. Sedangkan pada hasil penelitian Almeida et al., (2023) menunjukkan bahwa perawatan diri pada penderita DMT2 masih kurang sebanyak 60,3%.

Salah satu kegiatan dari perawatan diri pasien diabetes melitus adalah aktivitas fisik. Perempuan yang sering kali memiliki peran sosial yang lebih banyak dalam keluarga dan masyarakat, dapat mempengaruhi waktu dan energi yang tersedia untuk aktivitas fisik. Perempuan mungkin lebih banyak terlibat dalam tugas rumah tangga dan perawatan anak, yang dapat membatasi waktu untuk berolahraga secara teratur. Hasil penelitian lain juga mengatakan bahwa wanita melaporkan beban dan keterbatasan yang lebih besar dalam interaksi sosial mereka dan fleksibilitas waktu luang, serta kesulitan dengan kepatuhan diet (Alsuwayt et al., 2021).

Selain itu, adanya faktor peran ganda yang dimiliki wanita di dalam keluarga dan masyarakat. Masalah kesehatan seperti diabetes dapat mempengaruhi kemampuan wanita untuk memenuhi peran-peran ini. Wanita yang menikah memiliki tanggung jawab lebih besar dalam mengurus rumah tangga dan keluarga, yang dapat menambah beban mereka dalam mengelola penyakitnya. Untuk itu, perlunya meningkatkan kualitas hidup pada wanita terkhususnya wanita penderita DMT2 agar peranannya dalam keluarga dan masyarakat tetap bisa dilakukan walaupun beriringan dengan penyakitnya. Maka dari itu, peneliti melakukan penelitian tentang “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kualitas Hidup pada Wanita Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Pauh Kota Padang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup wanita penderita Diabetes Melitus tipe 2 di Puskesmas Pauh Kota Padang?”

## **C. Tujuan Penulisan**

### **1. Tujuan Umum**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup wanita penderita diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Pauh Kota Padang.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui distribusi frekuensi IMT, gejala depresi, kecemasan, stress, dukungan keluarga, perawatan diri serta kualitas hidup wanita penderita diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Pauh Kota Padang
- b. Untuk mengetahui hubungan IMT terhadap kualitas hidup wanita penderita diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Pauh Kota Padang
- c. Untuk mengetahui hubungan depresi terhadap kualitas hidup pasien wanita penderita diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Pauh Kota Padang
- d. Untuk mengetahui hubungan kecemasan terhadap kualitas hidup wanita penderita diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Pauh Kota Padang
- e. Untuk mengetahui hubungan stress terhadap kualitas hidup wanita penderita diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Pauh Kota Padang
- f. Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap kualitas hidup wanita penderita diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Pauh Kota Padang

- g. Untuk mengetahui hubungan perawatan diri terhadap kualitas hidup wanita penderita diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Pauh Kota Padang
- h. Untuk mengetahui faktor yang paling dominan berhubungan terhadap kualitas hidup

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Institusi Pelayanan Keperawatan**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dalam memberikan pelayanan keperawatan, khususnya dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien diabetes mellitus tipe 2 terutama wanita secara lebih komprehensif dan berkualitas.

##### **2. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan**

Hasil penelitian ini dapat memberikan referensi bagi mahasiswa lain dan digunakan sebagai tambahan bahan ajar bagi institusi tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup pada wanita penderita diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Pauh.

### **3. Bagi Keperawatan**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai upaya evaluasi diri untuk meningkatkan kualitas hidup pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Pauh khususnya pada wanita.

### **4. Bagi Penelitian Selanjutnya**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan perbandingan bagi penelitian selanjutnya yang ingin melakukan penelitian terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup pada wanita penderita diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Pauh.

